

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG BEKERJA

Ranti Nopria<sup>1</sup>, Juniar Ernawaty<sup>2</sup>, Jumaini<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: ranti.nopria@yahoo.com

## Abstract

*Exclusive breastfeeding is a nutrient that is highly needed by the baby in the first six months of life. Working mothers require family support to be able to carry out exclusive breastfeeding practices and work. This study aimed to determine the relationship of family support and exclusive breastfeeding. The research design used was a correlational study with cross sectional approach. The place of research was in the working area of Harapan Raya Health Center that the technique of selecting the posyandu area for the sample of this research was using cluster sampling, while purposive sampling technique was applied to determine the sample consisting of 154 respondents. The instruments used were questionnaires. The bivariate data analysis used was Chi Square. The results showed that 51,3% of respondents received high family support with 49,4% giving exclusive breastfeeding to their babies. The results of data analysis using the Chi Square test showed that there was a relationship between family support and exclusive breastfeeding for working mothers ( $p$  value =  $0.000 < \alpha 0.05$ ). The results of this study are expected to be used as recommendation for the Health Center to provide information about the importance of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months and the significance of family support for working and breastfeeding mothers to be able to give breast milk exclusively.*

*Keywords: Breastfeeding, family support, working mother*

## PENDAHULUAN

Nutrisi yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh bayi, dimana nutrisi yang tepat diberikan pada awal kehidupan adalah Air Susu Ibu (ASI). Penelitian yang dilakukan oleh Giri, Muliarta dan Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa ASI merupakan asupan nutrisi yang terbaik untuk bayi, karena didalamnya terkandung semua zat gizi yang sesuai dan dibutuhkan oleh bayi. Saat ini banyak ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan memberikan ASI didampingi susu formula. Purwanti (2011) menyatakan bahwa protein yang terdapat didalam susu formula yang diserap hanya sedikit dibandingkan ASI, protein lebih banyak terbuang karena sulit untuk dicerna.

Data profil kesehatan Indonesia angka kematian bayi tahun 2015 adalah 22,23/1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017). Menurunkan angka kematian bayi dan balita maksimum 12-25 setiap 1000 kelahiran hidup ditahun 2030 merupakan target ketiga *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Rutgers WPF Indonesia, 2015). Kematian bayi sebagian besar karena diare, pneumonia dan mayoritas disebabkan oleh kurang gizi, intervensi tepat untuk menurunkan angka kematian bayi menerapkan pemberian ASI eksklusif (Sulistiyowati & Siswantara, 2014).

Pemberian hanya ASI saja kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya, tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya disebut dengan ASI eksklusif (WHO, 2014). *United Nation Childrens Funds* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) telah menganjurkan pemberian hanya air susu ibu saja (ASI eksklusif) kepada anak sekurang-kurangnya 6 bulan (Infodatin, 2014).

Berbagai manfaat pemberian ASI tidak hanya dirasakan oleh bayi tetapi juga bagi ibu, keluarga dan negara. Manfaat dari pemberian ASI eksklusif bagi ibu yaitu mempercepat pemulihan pasca persalinan dan membangun hubungan emosional yang baik dengan bayi (Yanti & Sundawati, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati dan Siswantara pada tahun 2014 didapatkan bahwa dampak positif dari pemberian ASI eksklusif bagi keluarga yaitu dapat memenuhi kebutuhan makanan yang optimal bagi keluarga, biaya untuk membeli susu formula dapat dialihkan untuk kebutuhan makanan keluarga yang lainnya. Sedangkan manfaat bagi negara yaitu dapat menurunkan pengeluaran keuangan negara untuk biaya penyakit, karena bayi memiliki ketahanan yang tinggi dari penyakit sehingga jarang berobat serta rawat inap di rumah sakit dan keuangan negara tersebut dapat digunakan untuk program yang lain (IDAI, 2010).

Cakupan ASI eksklusif berdasarkan data WHO tahun 2016 pada bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia adalah sebesar 40% belum mencapai target cakupan ASI eksklusif di dunia sebesar 50%, sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di ASIA adalah sebesar 47% pada tahun 2013 (WHO, 2013). Cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional tahun 2016 pada bayi usia kurang dari enam bulan adalah sebesar 54% (Kemenkes, 2017), dimana masih belum mencapai target nasional sebesar 80% (Dinkes Provinsi Riau, 2015). Data Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2015 persentase capaian pemberian ASI Eksklusif di Pekanbaru pada tahun 2015 sebesar 68,8%, dimana capaian ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 52,4% (Dinkes Provinsi Riau, 2015).

Bekerja merupakan salah satu penghambat ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi, karena bekerja serta memberikan ASI merupakan tantangan sebab membutuhkan adaptasi dari ibu dan bayi (Zafira, 2015). Jumlah tenaga kerja wanita di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 adalah sebesar lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 48,87%. Tenaga kerja wanita di Provinsi Riau pada tahun 2016 adalah sebesar 46,80%, lebih tinggi jika dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 42,08% (BPS, 2016). Meningkatnya jumlah ibu yang bekerja dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Infodatin, 2015).

Dukungan dari keluarga sangat berpengaruh, karena ibu membutuhkan bantuan untuk menjalankan praktek pemberian ASI secara eksklusif (Sulistiyowati & Siswantara, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Oktaliana, Muniroh dan Adiningsih (2015) didapatkan bahwa dukungan dari keluarga sangat membantu ibu dalam mengambil keputusan untuk melakukan pemberian ASI eksklusif, karena pola pengasuhan orang tua diputuskan bersama keluarga besar dan dukungan instrumental yang didapat dari mertua dengan memasak makanan memperlancar ASI.

Hasil studi pendahuluan peneliti mendapatkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, tahun 2016 cakupan ASI eksklusif di kota Pekanbaru sebesar 50,70%. Cakupan

ASI eksklusif untuk wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya setiap bulannya cukup tinggi, jumlah total cakupan ASI eksklusif pada bayi yang berusia 0-6 bulan di Puskesmas Harapan Raya selama tahun 2016 adalah bayi laki-laki yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 52,02% dan bayi perempuan sebanyak 42,72%.

Data yang didapatkan dari Puskesmas Harapan Raya tahun 2017 jumlah total keseluruhan bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 679 bayi. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2017 di Puskesmas Harapan Raya adalah 53,90%. Hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Harapan Raya pada tanggal 24 – 25 Januari 2018 didapatkan bahwa dari 7 orang ibu yang menyusui 4 ibu bekerja dan 3 ibu rumah tangga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 3 orang ibu yang menyusui dan tidak bekerja memberikan ASI eksklusif didampingi susu formula.

Hasil wawancara juga didapatkan bahwa dari 4 ibu yang bekerja, 2 orang ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan 2 orang ibu memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif mengatakan bahwa ASI saja tidak cukup untuk bayinya dan keluarga tidak mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu bekerja dan memberikan ASI eksklusif mengatakan bahwa keputusan pemberian ASI eksklusif pada bayinya melibatkan suami dan orang tua. Ibu mengatakan bahwa peran keluarga sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya, Kota Pekanbaru yang dimulai dari bulan Februari sampai Juli 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang

menyusui dan bekerja di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya sebanyak 250 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 154 orang. Teknik pengambilan wilayah posyandu sebagai sampel penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, dengan cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat untuk karakteristik responden yaitu umur ibu, pendidikan ibu serta pekerjaan ibu dan bivariat untuk variabel pemberian ASI eksklusif serta dukungan keluarga dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan tanggal 9 – 16 Juli 2018 di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya didapatkan hasil:

### A. Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

##### a) Umur Ibu

Tabel 1

*Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu*

	Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-35	110	71,4
2	36-40	33	21,4
3	41-45	11	7,1
	Total	154	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut umur ibu sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu 110 orang (71,4%).

##### b) Pendidikan terakhir ibu

Tabel 5

*Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu*

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	13	8,4
2	SMP	29	18,8
3	SMA	51	33,1
4	Perguruan Tinggi	61	39,6
	Total	154	100

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu perguruan tinggi berjumlah 61 orang (39,6%).

##### c) Pekerjaan ibu

Tabel 6

*Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu*

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pedagang	51	33,1
2	PNS	40	26
3	Karyawan Swasta	63	40,9
	Total	154	100

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak responden adalah karyawan swasta berjumlah 63 orang (40,9%).

#### 2. Gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja

Tabel 7

*Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja*

No	Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
1	ASI eksklusif	102	66,2
2	Tidak ASI eksklusif	52	33,8
	Total	154	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 102 orang (66,2 %).

#### 3. Gambaran dukungan keluarga

Tabel 8

*Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga*

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	79	51,3
2	Rendah	75	48,7
	Total	154	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa dukungan keluarga responden terbanyak yaitu dukungan keluarga tinggi berjumlah 79 orang ( 51,3%).

## B. Analisa Bivariat

Tabel 9  
*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja*

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI				Total	P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
	F	%	F	%		
Tinggi	3	1,9	76	49,4	79	51,3
Rendah	49	31,8	26	16,9	75	48,7
Total	52	33,8	102	66,2	154	100

Hasil analisa hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya, didapatkan data dari 154 responden sebagian besar dukungan keluarga adalah tinggi yaitu berjumlah 79 responden (51,3%) dengan pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 76 responden (49,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value*  $0,000 < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak maka ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden

##### 1) Umur Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 110 orang (71,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari (2017) tentang hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif bahwa sebagian besar usia responden adalah  $< 36$  tahun sebanyak 72,5%. Usia responden 20-35 tahun adalah termasuk dalam tahap perkembangan dewasa awal.

Wanita pada masa dewasa awal memiliki tahapan tugas sebagai individu yang produktif yaitu mulai menekuni karier sesuai dengan kemampuannya, membina sebuah keluarga melalui pernikahan dan usia yang matang untuk memiliki keturunan (Potter & Perry, 2010).

##### 2) Pendidikan terakhir ibu

Data penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak responden adalah perguruan tinggi sebanyak 61 orang (39,6%). Tingkat pendidikan menurut Kemendikbud (2013) dibagi menjadi tiga, pendidikan rendah yaitu sekolah dasar, pendidikan menengah yaitu sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas serta pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki pendidikan yang tinggi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2014) bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi 85,7% berhasil dalam memberikan ASI eksklusif, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pemberian ASI eksklusif lebih mudah menyerap informasi terutama mengenai pemenuhan nutrisi pada anak.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan mudah dalam menerima dan menerapkan informasi mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, pendapat ini didukung oleh penelitian Mabud, Mandang dan Mamuya (2014) bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang baik mengenai nutrisi bagi bayinya.

##### 3) Pekerjaan ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 61 orang (39,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Zafira (2015) tentang gambaran perilaku menyusui eksklusif pada ibu yang bekerja mengatakan bahwa jenis pekerjaan PNS lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan karyawan swasta, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta juga mampu memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

#### b. Pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 102 orang (66,2%). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Zuraida dan Larasati

(2013) mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif bahwa ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang bekerja di luar rumah mampu memberikan ASI eksklusif dengan cara memeras ASI, kemudian disimpan dan diberikan kepada bayi. Hasil wawancara peneliti terhadap responden dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang banyak mengenai manajemen laktasi yang baik saat bekerja. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sari (2015) bahwa ibu yang bekerja 49,1% tidak memompa ASI disebabkan kurangnya waktu dan tenaga, sedangkan dalam penelitian ini ibu yang bekerja sebagian besar memberikan ASI dengan memompa karena besarnya keinginan ibu untuk memberikan nutrisi terbaik bagi bayinya.

### c. Dukungan Keluarga

Data hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 79 orang (51,3%). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin dan Hartini (2016) responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 70,9% dari keseluruhan responden penelitian tetapi pada penelitian tersebut sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, berbeda dengan penelitian ini dimana keseluruhan responden yaitu ibu yang bekerja di luar rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan yang banyak didapatkan oleh ibu adalah dukungan informasi dan instrumental. Ibu yang mendapatkan dukungan informasi dan instrumental, ibu mendapatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dari keluarga dan saat ibu bekerja yang menjaga bayi dan memberikan ASI perah pada bayi dirumah adalah keluarga.

Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaliana, Muniroh dan Adiningsih (2015) ibu yang mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif akan lebih terdorong untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang belum pernah

mendapatkan informasi dari keluarganya. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati, Sahar dan Permatasari (2016) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga instrumental dapat memudahkan ibu dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang bekerja mendapatkan bantuan secara emosional dari keluarga, dimana ibu yang bekerja memiliki kemampuan mengatasi stress karena bekerja disebabkan dukungan yang diberikan oleh keluarga. Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwin dan Hartini (2016) memaparkan bahwa dukungan keluarga memegang peranan penting dalam menentukan bagaimana mekanisme koping yang akan ditunjukkan oleh ibu.

Dukungan keluarga berpengaruh besar dalam praktik pemberian ASI, karena ibu yang mendapatkan dukungan keluarga mendapatkan kemudahan dalam menjalankan pekerjaan dan pemberian ASI bagi bayinya. Hal ini sependapat dengan penelitian Raharjo (2012) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berkaitan besar bagi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

## 2. Analisa Bivariat

Hasil analisa dengan menggunakan uji *chi square* antara variabel dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja, diperoleh *p value* = 0,000 dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p value* <  $\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak maka terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

Dukungan keluarga bagi ibu yang menyusui dan bekerja dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Anggorowati dan Nuzulia (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja, karena dukungan keluarga dapat memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayi sampai usia enam bulan. Demikian juga dengan hasil penelitian Raharjo (2012) yang memaparkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif karena

dukungan keluarga akan memudahkan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Purwaningsih, Hasanah dan Utomo (2013) yang memaparkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja. Hal ini kemungkinan dipengaruhi karakteristik responden yang berbeda karena responden pada penelitian ini dari berbagai profesi pekerjaan, sedangkan penelitian terdahulu ibu bekerja sebagai perawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga didapatkan ibu yang bekerja dari suami, orang tua, mertua dan saudara kandung ibu. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Friedman, Bowden dan Jones (2010) bahwa dukungan keluarga merupakan bantuan yang didapatkan dari seluruh anggota keluarga jika dibutuhkan dimana dalam penelitian ini ibu membutuhkan bantuan dalam menjalankan praktik pemberian ASI eksklusif.

Dukungan keluarga terdiri dari empat fungsi yaitu dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Caplan (1976) dalam Friedman, Bowden & Jones, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasi berupa nasehat serta saran tentang manfaat ASI eksklusif, dukungan penilaian berupa bimbingan untuk penyelesaian masalah pemberian ASI, dukungan instrumental berupa tindakan bantuan secara langsung dalam merawat bayi serta membantu dalam pemberian ASI saat ibu bekerja dan dukungan emosional berupa kepedulian terhadap masalah ibu dalam menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati dan Siswantara (2014) tentang perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan sangat penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif serta membantu ibu dalam melakukan tugas merawat bayi di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dan memberikan ASI eksklusif membutuhkan keluarga sebagai sumber dukungan dan motivasi sebagai orang terdekat yang dapat setiap hari membantu ibu dalam memberikan ASI dan merawat bayi.

## SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan pada 154 responden di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja. Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar umur responden adalah 20-35 tahun sebanyak 110 orang (71,4%), pendidikan terakhir responden terbanyak adalah perguruan tinggi yaitu 61 orang (39,6%) dengan pekerjaan karyawan swasta sebesar 63 orang (40,9%).

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya, didapatkan data bahwa 79 responden (51,3%) mendapatkan dukungan keluarga tinggi serta memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 76 orang (49,4%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $P\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak maka ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

## SARAN

### 1. Bagi pihak puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan di komunitas terutama perawat komunitas untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan pengenalan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan dan pentingnya dukungan dari keluarga kepada ibu yang bekerja dan menyusui untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif.

### 2. Bagi ibu dan keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi ibu dan keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja serta keluarga dapat meningkatkan dukungannya agar ibu berhasil dan mampu dalam memberikan ASI eksklusif serta bekerja pada saat bayi usia 0-6 bulan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi

ibu yang bekerja dalam memberikan ASI eksklusif seperti dukungan di tempat kerja untuk memfasilitasi ibu dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

---

<sup>1</sup>**Ranti Nopria:** mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>2</sup>**Juniar Ernawaty:** Dosen Departemen Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>3</sup>**Jumaini:** Dosen Departemen Keperawatan Jiwa-Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

---

#### DAFTAR PUSTAKA

Angggorowati & Nuzulia, F. (2013). Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1, 1-8. Diperoleh tanggal 14 Juli 2018 dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat>.

Badan Pusat Statistik. (2016). *Indikator pasar tenaga kerja Indonesia Agustus 2016*. Diperoleh tanggal 14 Januari 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/48301-ID-indikator-pasar-tenaga-kerja-indonesi-a-agustus-2016>.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2016). *Profil kesehatan provinsi riau 2015*. Diperoleh tanggal 12 Januari 2018 dari [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2015](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2015).

Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.R. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik*. (5<sup>th</sup> ed). Jakarta: EGC.

Giri, M. K. W., Muliarta, I. W & Wahyuni, D. S. (2013). Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Kampung Kajanan, Buleleng. *Jurnal Sains dan Teknologi*,

2, 187-191. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JST>.

Hartini, S. (2014). *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah, Yogyakarta.

Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2010). *Indonesia menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.

Infodatin. (2015). *Mari dukung menyusui dan bekerja*. Diperoleh tanggal 10 Januari 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ASI>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil kesehatan indonesia tahun 2016*. Diperoleh tanggal 12 Januari 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/ProfilKesehatan-Indonesia-2016>.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). *Profil pendidikan dasar, menengah dan tinggi*. Diperoleh tanggal 30 Juli 2018 dari <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi>.

Lestari, D., Zuraida, R & Larasati, T. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Fajar. *Medical Jurnal Of Lampung University*. 2, 88-99. Diperoleh tanggal 14 Juli 2018 dari [jurnal.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article](http://jurnal.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article).

Mabud, N. H., Mandang, J & Mamunya, T. (2014). Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2, 51-56. Diperoleh tanggal 16 Juli 2018 dari <https://ejournal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jib/article/view>.

Nurlinawati., Sahar, J & Permatasari, H. (2016). Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di kota Jambi. *JMJ*. 4, 76-85. Diperoleh

- tanggal 14 Juli 2018 dari <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/kedokteran>
- Oktaliana, O., Muniroh, L & Adiningsih, S. (2015). Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung asi (kp-asi). *Jurnal Media Gizi Indonesia*. 10, 66-69. Diperoleh tanggal 13 Januari 2018 dari <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view>.
- Potter, P. A & Perry, A. G. (2010). *Fundamental keperawatan*. (Ed 7). Jakarta: Salemba Medika
- Puwaningsih, A., Hasanah, O & Utomo, W. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen laktasi pada ibu bekerja. *Ners Jurnal Keperawatan*. 9, 175-189. Diperoleh tanggal 16 Juli 2018 dari [ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view](http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view).
- Raharjo, H. R. P. (2012). *Hubungan support system keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rutgers WPF Indonesia. (2015). *Kertas kajian srhr dan agenda 2030*. Diperoleh tanggal 14 Januari 2018 dari <http://www.rutgerswfindo.org/assets/upload/sdgs-paper-digital-2015>.
- Sari, J. L. (2015). *Hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah, Yogyakarta.
- Syafneli & Handayani, E. Y. (2015). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasir Jaya. *Jurnal Maternity and Neonatal*. 2, 54-61. Diperoleh tanggal 16 Juli 2018 dari [e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd](http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd).
- Untari, J.(2017). Hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Forum Ilmiah Kesmas Respati*. 2, 17-23. Diperoleh tanggal 14 Juli 2018 dari [formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil](http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil).
- Wiwin, N. W & Hartini. (2016). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di posyandu wilayah kerja Puskesmas Long Iram Kecamatan Long Iram Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 4, 1-14. Diperoleh tanggal 16 Juli 2018 dari [ijhn.ub.ac.id/index.php/ijhn/article/view](http://ijhn.ub.ac.id/index.php/ijhn/article/view).
- World Health Organization. (2014). *Global nutrition targets 2025 breastfeeding policy brief*. Diperoleh tanggal 14 Februari 2018 dari [http://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025\\_policybrief\\_breastfeeding](http://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_breastfeeding).
- World Health Organization South-East Asia. (2013). *Exclusive breastfeeding for six month*. Diperoleh tanggal 14 Februari 2018 dari [http://www.searo.who.int/entity/health\\_situation\\_trends/data/mnch\\_exclusive-breastfeeding](http://www.searo.who.int/entity/health_situation_trends/data/mnch_exclusive-breastfeeding).
- Yanti, D & Sundawati, D. (2011). *Asuhan kebidanan masa nifas*. Bandung: Refika Aditama.
- Zafira., Hasanah,O., & Rahmalia, S. (2015). Gambaran perilaku menyusui eksklusif pada ibu bekerja. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2, 3-4. Diperoleh tanggal 10 Januari 2018 dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK>.